

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskripsi analitik. Deskripsi analitik digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Pendekatan dengan *cross sectional*. *cross sectional* yaitu suatu rancangan penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan cara pendekatan, observasi, pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja (sekali waktu) dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter pada saat penelitian (Arikunto, 2010).

B. Waktu dan tempat penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data selama kasus berlangsung (Budiarto, 2003). Penelitian ini dilakukan di Posyandu balita Kampung Pringgading RW 07 kelurahan Setabelan kecamatan Banjarsari Surakarta, dimana kampung tersebut terletak di wilayah barat yang masuk juga dalam bantaran sungai Pepe.

2. Waktu penelitian

Waktu adalah jangka waktu yang dibutuhkan penulis untuk memperoleh data penelitian yang dilaksanakan (Budiarto, 2003). Penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa 11 Agustus 2015.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (Darmawan, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah warga (ibu) yang memiliki balita di kampung Pringgading RW 07 Kelurahan Setabelan Kecamatan Banjarsari Surakarta pada bulan Juni 2015 berjumlah 25.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang artinya tidak ada sampel jika tidak ada populasi (Darmawan, 2014). Menurut Arikunto (2010), jika populasi ini kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua dan jika jumlah subyek lebih dari 100, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25 responden di Kampung Pringgading RW 07 Kelurahan Setabelan Kecamatan Banjarsari Surakarta.

3. Teknik sampling

Teknik sampling adalah suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada (Hidayat, 2007). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2014), *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

D. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Darmawan, 2014). Sesuatu dinamai variabel dikarenakan secara kuantitatif atau kualitatif dapat bervariasi, apabila tidak bervariasi disebut dengan konstanta (Azwar, 2009).

1. Variabel independen/bebas/mempengaruhi adalah variabel yang bila berada bersama-sama dengan variabel lain dapat mempengaruhi variabel lain (Arief, 2009) . Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan warga terhadap PHBS.
2. Variabel dependen/terikat/terikat/terpengaruhi adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga.

E. Definisi Operasional

Definisi oprasional merupakan berisi semua variabel yang akan diteliti ditambah istilah yang dipakai untuk menghubungkan variable maupun subyek penelitian yang bertujuan untuk memudahkan pengumpulan data sehingga menghindari perbedaan interpretasi dan membatasi ruang lingkup (setiawan, 2010).

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur dan skala kategori	Skala data
Tingkat pengetahuan Warga tentang PHBS	Pemahaman warga kampung Pringgading RW 07 tentang PHBS yang meliputi pengertian, manfaat, tujuan dan indikator PHBS.	Kuesioner	<p>a. Baik apabila jawaban benar 76% skore 3</p> <p>b. Cukup apabila jawaban benar 56-75% skore 2</p> <p>c. Kurang jawaban < 56%</p> <p>(Arikunto,2006)</p>	Ordinal
Penerapan PHBS Pada tatanan rumah tangga	Pelaksanaan PHBS pada tatanan rumah tangga sesuai dengan indikatornya.	Kuesioner	<p>a. Baik apabila jawaban PHBS diterapkan 76% skore 3</p> <p>b. Cukup apabila jawaban PHBS diterapkan 56-75% skore 2</p> <p>c. Kurang apabila jawaban PHBS diterapkan < 56%</p> <p>(Arikunto, 2006)</p>	Ordinal

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2006). Instrumen penelitian berupa angket atau kuesioner. Angket kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup (berstruktur) yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan, responden tinggal memilih jawaban yang paling sesuai dengan pribadinya.

1. Jenis alat

a. Instrumen identitas pribadi

Meliputi : nama, umur, dan jenis kelamin, alamat, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

b. Kuesioner

1) Pengetahuan

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan warga tentang PHBS dengan menggunakan skala *Guttman*. Alat untuk mengukur pengetahuan tentang PHBS

digunakan kuesioner. Bentuk kuesioner untuk pengetahuan mengenai PHBS yaitu dengan jawaban dikolomi (benar-salah).

Metode penelitiannya adalah:

- a) Jika responden menjawab benar maka skornya adalah 1.
- b) Jika responden menjawab salah maka skornya adalah 0.

Untuk keperluan analisis kuantitatif maka setiap jawaban diberi skor atau penilaian seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.2.

Kisi-kisi pertanyaan

Variabel	Indikator	Pertanyaan		Jumlah soal
		fafourable	Unfafourable	
Tingkat pengetahuan Warga terhadap PHBS	1. Pengertian PHBS	1,2, 20		3
	2. Manfaat		4	1
	3. Tujuan		3	1
	4. Indikator PHBS	5, 6,7,8,10, 11,14, 17*, 18,	9*,12*,13, 15, 16, 19, 20*,21,22, 23, 24	19
			Total:	24

keterangan *: tidak valid

2) Penerapan

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui penerapan warga pada PHBS tatanan rumah tangga dengan menggunakan skala *Guttman*. Alat untuk mengukur pengetahuan tentang PHBS

digunakan kuesioner. Bentuk kuesioner untuk pengetahuan mengenai PHBS yaitu dengan jawaban dikolomi (benar-salah).

Metode penelitiannya adalah:

- a) Jika responden menjawab benar maka skornya adalah 1.
- b) Jika responden menjawab salah maka skornya adalah 0.

Untuk keperluan analisis kuantitatif maka setiap jawaban diberi skor atau penilaian seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Pertanyaan

Variabel	Indikator	Pertanyaan	Jumlah soal
Penerapan PHBS pada Tatanan rumah tangga	1. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan	14	1
	2. Member ASI eksklusif	7, 15, 16	3
	3. Menimbang balita setiap bulan	6, 17*	2
	4. Menggunakan air bersih	2, 3*, 12, 20*,	3
	5. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun	4, 19	2
	6. Menggunakan jamban sehat	13	1
	7. Memberantas jentik di rumah sekali seminggu	9, 10, 11	3
	8. Makan buah dan sayur setiap hari	8, 18	2
	9. Melakukan aktivitas setiap hari	5	1
	10. Tidak merokok di		1

dalam rumah	1
	total 20

keterangan *: tidak valid

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner untuk penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan karakteristik seperti sejenis di luar lokasi penelitian.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan kesahian sesuatu instrument (Arikunto, 2010). Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya hendak diukur. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan *product moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah subyek

X : Skor item

Y : Skor total

ΣX : Jumlah skor items

ΣY : Jumlah skor total

ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengukuran dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. setelah dilakukan uji validitas di Kampung Keprabon RW 04 Kelurahan Kecamatan Banjarsari terhadap 10 ibu yang memiliki balita dengan 24 item pernyataan tentang pengetahuan terhadap PHBS dan 20 item pernyataan tentang Penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga. Uji validitas menggunakan SPSS for windows versi 20.00 didapatkan untuk kuesioner pengetahuan nomor 9, 12, 17, 20 tidak valid karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,630) dengan taraf signifikan 5% sedangkan untuk kuesioner penerapan nomor 3, 17, 20 tidak valid. Untuk selanjutnya nomor yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian, sehingga item pertanyaan yang digunakan untuk penelitian sebanyak sebanyak 20 item pernyataan untuk kuesioner pengetahuan dan 17 item pernyataan untuk penerapan.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius, mengarahkan responden, mengarahkan responden memilih jawaban-jawaban tertentu. Apabila datanya memang benar

sesuai kenyataannya maka berapa kalipun diambil tetap akan sama hasilnya (Arikunto, 2010).

Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan *Alpha Chronbach* dengan bantuan program computer *SPSS for window versi 20.00*. Rumus koefisien *Alpha Chronbach* adalah sebagai berikut :

$$RI = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

RI = Reabilitas Instruments

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

S_i^2 = Jumlah varian butir

S_t^2 = Varians total

Pengukuran dinyatakan reliable jika alpha cronbach hitung 0,7 pada tarif signifikan 95%. Perhitungan uji reabilitas instrumen ini dilakukan dengan program spss for windows versi 20.00 (sugiyono, 2010).

Setelah dilakukan analisa reliabilitas diketahui nilai *Alpha Cronbach* untuk variabel pengetahuan phbs sebesar 0,938 > 0,7. Dan untuk variabel variabel motivasi melakukan penkes pada kader diperoleh nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,955 > 0,7. Penelitian ini hanya menggunakan instrumen yang valid dan reliabel.

H. Pengumpulan Data dan Analisa Data

1. Pengumpulan data

Cara pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan lembar pertanyaan persetujuan dan membagikan kuesioner pada ibu yang

mempunyai balita di Posyandu di kampung pringgading RW 07 kelurahan setabelan kecamatan banjarsari, kemudian menjelaskan cara pengisiannya. Kemudian responden disuruh mengisi kuesioner diambil pada saat itu juga oleh peneliti. Data yang diperoleh dari:

a. Data primer

Data primer diperoleh dari sumbernya atau obyek penelitian oleh peneliti perorangan atau organisasi (Riwidikdo, 2006). Dalam penelitian ini data primer di dapatkan dari pengisian kuesioner tentang PHBS yang diisi oleh ibu yang memiliki balita di Posyandu di kampung pringgading RW 07 kelurahan setabelan kecamatan banjarsari.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari obyek penelitian (Riwidikdo, 2006). Data sekunder dapat di dapat melalui data demografis yaitu jumlah warga (ibu) yang memiliki balita di kampung pringgading RW 07 kelurahan Setabelan, kecamatan Banjarsari Surakarta.

2. Pengolahan data

Sebelum dianalisis data yang terkumpul diolah terlebih dahulu secara manual dengan langkah-langkah berikut

a. Editing (Penyuntingan data)

Hasil wawancara yang dikumpulkan melalui kuesioner disunting terlebih dahulu. Jika masih ada data yang tidak lengkap dan tidak

mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut dikeluarkan.

b. Coding (Membuat lembaran kode)

Lembaran code adalah instrument berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual. Lembaran berisi nomor responden dan nomor pertanyaan.

c. Scoring

Mengisi kolom-kolom lembar kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

d. Tabulating

Membuat tabel-tabel data, sesuai dengan tujuan penelitian atau data yang diinginkan oleh peneliti (Notoatmodjo, 2012).

3. Analisa data

Analisa data dilakukan untuk mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masala, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (sugiyono, 2014). Data yang diperoleh pada saat pengumpulan data tentang pengetahuan warga tentang PHBS dengan penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga, data yang terkumpul kemudian dianalisa secara garis besar analisa data. Analisis univariat menggunakan analisis distribusi frekuensi sedangkan analisis bivariat menggunakan

analisis kolerasi rank-spearman untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

1) Analisa Univariat

Menurut Notoadmojo (2010), analisa *univariat* bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

Analisis univariat ini menggunakan rumus distribusi frekuensi yaitu :

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

P= prosentase

F= frekuensi penilaian pengetahuan antara warga dengan penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga.

n= jumlah sample keseluruhan

2) Analisa Bivariat

Analisis bivariat yang digunakan dengan analisis kolerasi rank spearman (ρ_{xy}) dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 20.00 for windows*, pada tingkat kepercayaan 95%. Rumus kolerasi Rank Spearman adalah: (Suharsimi, 2010)

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan :

ρ_{xy} = Koefisien kolerasi tata jenjang

D = Difference, adalah beda antara jenjang setiap subjek

N = Banyaknya subjek

Interpretasi :

- a. H_0 ditolak, nilai $\rho_{hit} > \rho_{tab}$ atau $p < 0,05$, artinya ada hubungan pengetahuan warga tentang PHBS dengan penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga di bantaran sungai pepe Surakarta.
- b. H_0 diterima, nilai $\rho_{hit} \leq \rho_{tab}$ atau $p > 0,05$ artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan warga tentang PHBS dengan penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga di bantaran sungai pepe Surakarta.

I. Etika penelitian

Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti mulai melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika menurut Hidayat (2007), meliputi:

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Sebelum lembar persetujuan diberikan pada subyek penelitian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan serta manfaat yang dilakukannya penelitian. Setelah diberikan penjelasan, lembar persetujuan diberikan kepada subyek penelitian. Jika subyek penelitian bersedia diteliti maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, namun jika subyek penelitian menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Untuk menjaga kerahasiaan subyek penelitian, peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar pengumpulan data, cukup

dengan inisial dan memberi nomor pada masing-masing lembar tersebut.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan semua informasi yang diperoleh oleh subyek penelitian dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

J. Jalanya penelitian

1. Tahap Persiapan

Pertama –tama peneliti melakukan pencarian kasus yang terdapat di buku-buku, penelitian terdahulu, teori, jurnal-jurnal mengenai pengetahuan warga dengan penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga.

Setelah mendapatkan kasus peneliti mensurvei terlebih dahulu tempat yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian dan melakukan wawancara kecil kepada ketua kader posyandu untuk mendapatkan data serta meminta ijin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

Setelah itu peneliti melakukan survey kepada 10 warga (ibu) yang memiliki balita di tempat tersebut menanyakan soal pengetahuan warga tersebut tentang PHBS, ternyata dari ke 10 warga tersebut hanya 4saja yang mengetahuinya.

2. Pelaksanaan

Setelah melakukan persiapan, peneliti mulai melaksanakan untuk penelitian pada tanggal 11 Agustus 2015 yaitu hal yang dilakukan

pertama kali adalah meminta ijin kembali kepada pimpinan di kampung tersebut yaitu Ketua Kader Posyandu untuk melakukan penelitian.

Setelah mendapatkan ijin peneliti membagikan kuesioner di posyandu balita tentang tingkat pengetahuan tentang PHBS dan kuesioner tentang penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga kepada warga (ibu) yang memiliki balita.

3. Tahap Penyelesaian

Setelah data dikelompokkan dari perhitungan distribusi frekuensi sesuai sifat dan cirri data tersebut yang dalam hal ini meliputi data jawaban responden hasil jawaban tentang hubungan antara tingkat pengetahuan warga dengan penerapan PHBS pada tatanan rumah tangga di bantaran sungai pepe Surakarta, maka peneliti mulai melakukan pembahasan dengan mengacu dan membandingkan hasil lapangan dengan teori yang ada.

Setelah dibahas kemudian dikonsulkan kembali ke dosen pembimbing I dan II guna menyempurnakan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti sampai mendapatkan persetujuan untuk melakukan ujian skripsi.

Setelah ujian skripsi dan merevisi maka peneliti kembali melakukan konsultasi sampai mendapatkan persetujuan final bahwa skripsi ini benar-benar sudah dianggap layak dan sempurna oleh dosen

pembimbing I dan II yaitu dengan mendapatkan tanda tangan persetujuan bahwa skripsi ini benar-benar sudah selesai.